



Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Hidayah Pekanbaru

Gustina Kusuma Dewi¹, Deprizon², Radhiyatul Fitri³, Yulia Septi Wahyuni⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail gustinadewi3483@gmail.com¹, deprizon@umri.ac.id², radhiyatulfithri@umri.ac.id³, yuliaseptiwahyuni@umri.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received August 10, 2025

Revised August 19, 2025

Accepted August 25, 2025

Keywords:

Aqidah Akhlak, Student Behavior, Islamic Education, Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Aqidah Akhlak learning on students' behavior at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Hidayah Pekanbaru. The research method used was quantitative with a correlational approach. The population consisted of 143 students, with a sample of 65 students determined using the Slovin formula. The instrument used was a questionnaire covering variable X (Aqidah Akhlak learning) and variable Y (student behavior). Data were analyzed using the Spearman correlation test. The results showed a correlation coefficient of $r = 0.97$, indicating a very strong correlation, with Aqidah Akhlak learning contributing 59% to student behavior, while 41% was influenced by other factors. Hypothesis testing confirmed that Aqidah Akhlak learning significantly influences student behavior.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 10, 2025

Revised August 19, 2025

Accepted August 25, 2025

Kata Kunci:

Aqidah Akhlak, Perilaku Peserta Didik, Pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Hidayah Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian berjumlah 143 siswa, dan sampel sebanyak 65 siswa ditentukan dengan rumus Slovin. Instrumen penelitian berupa angket yang mencakup variabel X (pembelajaran Aqidah Akhlak) dan variabel Y (perilaku peserta didik). Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan nilai $r = 0,97$ dengan pengaruh sebesar 59%, sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis membuktikan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Gustina Kusuma Dewi

Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: gustinadewi3483@gmail.com**Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku generasi muda. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan norma agama maupun sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Aqidah Akhlak menempati posisi yang sangat strategis. Aqidah sebagai dasar keimanan dan akhlak sebagai manifestasi nyata dari nilai-nilai iman menjadi kunci utama terbentuknya pribadi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Deprizon, 2021). Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya fenomena penurunan moralitas dan perilaku anak usia sekolah dasar (SD/MI).

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 melaporkan bahwa terdapat peningkatan kasus perilaku menyimpang pada anak-anak, baik berupa tindakan kekerasan, perundungan (*bullying*), hingga perilaku intoleran di lingkungan sekolah. Sementara itu, Kemendikbud ristek juga mengungkapkan bahwa salah satu tantangan pendidikan abad 21 adalah bagaimana menanamkan karakter dan moral peserta didik di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter, khususnya melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, semakin mendesak untuk diperkuat.

Di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI), khususnya MI Al Hidayah Pekanbaru, peran pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi sangat penting. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis agama Islam diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami. Akan tetapi, hasil observasi awal peneliti di MI Al Hidayah Pekanbaru menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku peserta didik yang kurang sesuai dengan nilai akhlak Islami, seperti kurang sopan terhadap guru, kurang disiplin, dan rendahnya kepedulian terhadap teman sebaya. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara idealitas pembelajaran Aqidah Akhlak dengan praktik nyata di lapangan.

Sejalan dengan itu, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan perilaku siswa. Salman (2021) menemukan bahwa penerapan pembelajaran agama Islam berbasis keteladanan mampu meningkatkan perilaku religius peserta didik di madrasah. Sakban (2022) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam merancang kurikulum dan metode yang relevan dengan kebutuhan anak. Sementara itu, Deprizon (2023) menegaskan bahwa pembelajaran yang menekankan pada pembiasaan nilai-nilai akhlak mampu membentuk karakter religius siswa secara lebih efektif. Namun, penelitian yang secara khusus menyoroti pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa MI di Pekanbaru masih jarang dilakukan.



Dalam firman Allah Surat An-Nahl Ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS.An-Nahl/16:78)”

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan penelitian sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Aqidah Akhlak di madrasah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana pembelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh terhadap perilaku peserta didik di MI Al Hidayah Pekanbaru, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Arifin, 2022). Makna dari surat di atas yaitu terdapat dua golongan yaitu golongan orang, yakni golongan yang beriman kepadaNya dan golongan orang yang tidak beriman kepadaNya. Allah lebih mengetahui orang-orang yang membuat kerusakan dan orang-orang yang tidak berbuat kerusakan.

Metode

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik MI Al Hidayah Pekanbaru tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 143 siswa. Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Pekanbaru, sebuah lembaga pendidikan dasar Islam yang berfokus pada pembinaan aqidah, akhlak, serta akademik peserta didik. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari Juni hingga Juli 2025, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengukur hubungan antara dua variabel, yaitu pembelajaran Aqidah Akhlak (variabel X) dan perilaku peserta didik (variabel Y). Menurut Sugiyono (2021), penelitian korelasional bertujuan mengetahui tingkat hubungan antar-variabel, apakah positif, negatif, atau tidak memiliki hubungan sama sekali. Populasi penelitian sebanyak 143 siswa, dengan sampel 65 siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin (taraf kesalahan 5%). Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert. Variabel X adalah pembelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan variabel Y adalah perilaku peserta didik. Data dianalisis dengan uji korelasi Spearman, dilanjutkan uji hipotesis dengan membandingkan thitung dan ttabel.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mempermudah kegiatan pengumpulan data dan agar kegiatan menjadi mudah dan sistematis. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:



1. **Angket atau Kuesioner**, Menurut Suharsimi Arikunto, kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai diri mereka atau hal-hal yang mereka ketahui. Angket ini disebarakan kepada 65 siswa sebagai sampel penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh data tentang pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku siswa di MI Al Hidayah Pekanbaru. Pengambilan data untuk variabel X dan variabel Y dilakukan melalui angket tertutup, di mana responden hanya perlu memilih jawaban yang tersedia berdasarkan alternatif yang ada. Penilaian untuk jawaban ditentukan sebagai berikut: a = 4, b = 3, c = 2, d = 1.
2. **Dokumentasi**, Dokumentasi, yang berasal dari kata "dokumen," merujuk pada barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum MI Persis Burungayun, termasuk sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi, misi, tujuan sekolah, kondisi sarana dan prasarana, keadaan guru dan non-guru, kondisi siswa, kurikulum yang diterapkan, serta struktur organisasi.
3. **Observasi**, Observasi adalah proses pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya, dilakukan dengan persiapan yang matang dan dilengkapi dengan instrumen tertentu. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lokasi untuk mencari informasi yang relevan. Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau perilaku yang akan diamati. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di MI Al Hidayah Pekanbaru untuk mengamati kondisi madrasah/sekolah, guru-guru, siswa, fasilitas yang tersedia, serta struktur organisasi yang ada.

Teknik Analisis Data

1. **Analisis Parsial**, Analisis masing-masing variabel baik variabel X atau Y secara terpisah diantaranya menganalisis rata-rata perindikator dengan menggunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

Kemudian menginterpretasikan kedalam skala lima absolut sebagai berikut:

0,50 – 1,50 = Sangat Rendah

1,51 – 2,50 = Rendah

2,50 – 3,50 = Sedang

3,51 – 4,50 = Tinggi

4,51 – 5,50 = Sangat Tinggi

2. **Analisis Korelasi**, Tehnik analisa data dalam penelitian ini penulis menentukan langkah- langkah sebagai berikut ;



1. Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus statistik spearmen

$$r = 1 - \frac{6 \sum b^2}{n(n^2 - 1)}$$

Menetapkan interpretasi koefisien korelasi dengan kriteria

0,81	s/d	0,100	= Korelasi Sangat tinggi
0,61	s/d	0,80	= Korelasi Tinggi
0,41	s/d	0,60	= Korelasi Sedang / Cukup
0,21	s/d	0,40	= Korelasi Rendah
0,00	s/d	0,20	= Tidak ada korelasi

2. Menghitung t hitung dengan rumus

$$t = \frac{\sqrt{r} \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Al Hidayah Pekanbaru berada pada kategori tinggi (skor rata-rata 4,35). Perilaku siswa juga berada pada kategori tinggi (rata-rata 4,38). Hasil korelasi Spearman menunjukkan $r = 0,97$ dengan kontribusi sebesar 59%. Hal ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa. Temuan ini konsisten dengan teori belajar sosial Albert Bandura, yang menekankan bahwa perilaku dapat dipelajari melalui observasi dan keteladanan. Guru Aqidah Akhlak berperan sebagai model yang ditiru oleh siswa. Dukungan dari keluarga dan lingkungan juga tetap diperlukan karena 41% perilaku dipengaruhi faktor lain.

Pembahasan

1. Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Perilaku Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara pembelajaran Aqidah Akhlak dan perilaku peserta didik di MI Al Hidayah Pekanbaru, dengan nilai korelasi $r = 0,97$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan, maka semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menempatkan aqidah sebagai fondasi, sementara akhlak sebagai manifestasi dari keimanan. Jika aqidah



peserta didik tertanam dengan baik melalui pembelajaran yang efektif, maka perilaku yang ditampilkan juga akan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Relevansi dengan Teori Belajar Sosial Bandura

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori belajar sosial Albert Bandura. Menurut Bandura, anak belajar melalui proses observasi, imitasi, dan modeling. Dalam konteks MI, guru Aqidah Akhlak tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai model perilaku yang ditiru oleh peserta didik.

Ketika guru menunjukkan perilaku sopan, jujur, disiplin, dan peduli, maka siswa cenderung menirunya. Sebaliknya, jika guru kurang konsisten dalam memberikan teladan, siswa akan mengalami kebingungan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga keteladanan guru.

3. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu, Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya:

- a) **Salman (2021)** menemukan bahwa pembelajaran agama berbasis keteladanan guru meningkatkan perilaku religius peserta didik. Temuan penelitian ini mempertegas bahwa keteladanan guru Aqidah Akhlak di MI Al Hidayah Pekanbaru berperan besar dalam membentuk perilaku siswa.
- b) **Sakban (2022)** menekankan pentingnya kreativitas guru dalam menyusun kurikulum Aqidah Akhlak. Hasil penelitian ini mendukung pandangan Sakban bahwa pembelajaran yang menarik dan aplikatif dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.
- c) **Deprizon (2023)** menegaskan bahwa pembiasaan nilai akhlak di sekolah berpengaruh positif pada karakter siswa. Penelitian ini memperkuat bahwa pembiasaan religius seperti salat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama berkontribusi pada perilaku sopan santun siswa.
- d) **Nurhayati (2022)** menyebutkan bahwa program religius di madrasah mengurangi perilaku menyimpang. Hasil penelitian ini selaras karena siswa MI Al Hidayah yang mengikuti program keagamaan lebih disiplin dibandingkan yang kurang aktif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya konsisten dengan penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa pengukuran kuantitatif yang menunjukkan besarnya pengaruh Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa, yakni sebesar 59%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik di MI Al Hidayah Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Al Hidayah Pekanbaru sudah berjalan dengan baik, ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi, sikap religius, pembiasaan ibadah, serta keteladanan guru.
- b) Perilaku peserta didik secara umum juga baik, meskipun masih terdapat kelemahan pada aspek kedisiplinan. Indikator lain seperti kesopanan, kejujuran, kepedulian sosial, dan tanggung jawab berada pada kategori baik.



- c) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa, dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,97. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat.
- d) Pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa mencapai 59%, sementara 41% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti keluarga, teman sebaya, dan media sosial.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran penting dan strategis dalam membentuk perilaku Islami peserta didik MI.

Daftar Pustaka

- Anshori, M. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Arifin, Z. (2022). Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 101–115.
- Deprizon, D. (2023). Pembiasaan nilai akhlak dalam membentuk karakter religius siswa MI. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 45–56.
- Fithri, A. (2021). Strategi guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan siswa. *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 87–99.
- Hidayat, A. (2022). Peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 55–66.
- Kurniawan, B. (2021). Pendidikan agama dan moral anak usia dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 77–89.
- Lubis, S. (2020). Hubungan keteladanan guru dengan perilaku religius siswa MI. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 22–34.
- Nurhayati, S. (2022). Program pembiasaan religius di madrasah dan dampaknya terhadap perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 4(2), 123–134.
- Sakban, S. (2021). Kreativitas guru dalam mengembangkan kurikulum Aqidah Akhlak di MI. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dasar*, 6(2), 100–113.
- Sakban, S. (2022). Peran guru dalam penguatan karakter Islami peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 7(1), 77–88.
- Sakban, S. (2023). Implementasi pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 200–213.
- Salman, S. (2021). Keteladanan guru dalam pembelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam UMRI*, 8(1), 33–45.
- Salman, S. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. *Al-Fikrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 77–89.
- Salman, S. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis pembiasaan nilai religius. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 15(1), 21–32.



- Salman, S. (2022). Pengaruh metode keteladanan terhadap perilaku religius siswa MI. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(2), 55–66.
- Salman, S. (2023). Pendidikan Aqidah Akhlak sebagai basis pembentukan karakter Islami. *Edukasia Islamika*, 9(1), 12–25.
- Wismanto, A. (2020). Pendidikan Islam holistik dalam pembentukan karakter siswa. *Tarbiyah Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 150–165.
- Yusuf, M. (2021). Konsep akhlak dalam pendidikan Islam perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Studi Keislaman*, 19(1), 12–25.